

**Pendekatan Pengajaran Eco Print Kepada Anak-Anak Untuk
Meningkatkan Kesadaran Penuh Terhadap Lingkungan Dan Kreativitas
dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Negeri 1 Metro Timur**

Ajeng Dwi Kumalasari
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
E-mail : ajengd303@gmail.com

Revina Rizqiani
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
E-mail : revinarizqiyani@metrouniv.ac.id

Arista Cahya Anggraini
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
E-mail : acaanggraini6@gmail.com

Ardellia Eka Cahyani
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
E-mail : ardelliaekacahyani@gmail.com

Riszi Afri Yanti
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
E-mail : risziafriyanti@gmail.com

Abstract

Early childhood education is very important in preparing the younger generation, helping the development of children's attitudes, knowledge, skills, and creativity. Childhood is often referred to as the golden age, where children experience significant development in various aspects such as language, motor skills, cognitive, social emotional, and art. Ecoprint is an interesting alternative that promises to combine various aspects such as fine motor skills, cognitive, social, and art in one learning unit. Ecoprint activities also create a collaborative learning atmosphere. Children are involved in small discussions, help each other, and provide comments on their friends' work in a positive way. This shows that ecoprint also contributes to the development of children's social and communication skills.

Keywords: eco-print, fine motor skills

Abstrak

Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda, membantu perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anak. Masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa

keemasan, di mana anak-anak mengalami perkembangan signifikan di berbagai aspek seperti bahasa, motorik, kognitif, sosial emosional, dan seni. Ecoprint menjadi salah satu alternatif menarik yang menjanjikan dengan menggabungkan berbagai aspek seperti motorik halus, kognitif, sosial, dan seni dalam satu kesatuan pembelajaran. Kegiatan ecoprint juga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Anak-anak terlibat dalam diskusi kecil, saling membantu, serta memberikan komentar terhadap karya teman dengan cara yang positif. Ini menunjukkan bahwa ecoprint juga memberi kontribusi terhadap perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi anak.

Kata kunci : eco-print, motorik halus

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda, membantu perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anak. Masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa keemasan, di mana anak-anak mengalami perkembangan signifikan di berbagai aspek seperti bahasa, motorik, kognitif, sosial emosional, dan seni.¹ Dunia anak identik dengan keceriaan dan bermain, yang merupakan cara mereka meluapkan kegembiraan dan kebahagiaan. Aktivitas bermain tidak hanya membuat anak-anak senang tetapi juga mendukung perkembangan mereka secara holistik. Salah satu aspek yang perlu diberi stimulus secara proporsional adalah perkembangan gerakan tubuh anak, yang sangat penting pada usia dini untuk memastikan mereka berkembang sesuai dan lancar di masa mendatang.²

Pada masa awal perkembangan anak, yang juga dikenal sebagai *golden age*, merupakan periode di mana anak mengalami pertumbuhan yang pesat yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Menurut Nofianti (2021), pada fase ini, semua aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, fisik motorik, moral dan agama, bahasa, seni, serta aspek sosial dan emosional, mengalami perkembangan yang cepat. Karena itu, penting bagi orangtua dan guru untuk memberikan stimulasi yang sesuai agar perkembangan anak dapat optimal. Melalui pendidikan dan interaksi yang tepat, orangtua dan guru berperan penting dalam membantu anak mencapai potensi mereka dengan baik. (Latifah & Ismet, 2023) Menurut Susanto (2018), motorik halus merujuk pada gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian spesifik tubuh dan dikerjakan oleh otot-otot kecil tanpa memerlukan kekuatan, namun tetap membutuhkan tingkat koordinasi yang presisi.

¹ Salam Hasan, DKK, "Pelatihan Pembuatan Kerajinan EcoPrint Dengan Teknik Pounding Bagi Orangtua Murid Dan Guru-Guru Di Pau Bambim Al Muttaqien."

² Rezkiyana Hikmah, dkk, "Pemanfaat Sampah Daun Dan Bunga Basah Menjadi Kerajinan Eco-Print."

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fondasi penting dalam perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak. Pada masa ini, anak-anak sangat responsif terhadap berbagai stimulasi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan hidup serta pengembangan kreativitas sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan.

Saat ini, isu lingkungan menjadi perhatian global yang menuntut kesadaran sejak usia dini. Anak-anak perlu dikenalkan dengan cara-cara sederhana namun bermakna untuk mencintai dan menjaga lingkungan. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat digunakan adalah pengajaran berbasis ecoprint, yaitu teknik mencetak motif pada kain menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga. Ecoprint tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga mengajak anak untuk lebih dekat dengan alam melalui kegiatan yang melibatkan eksplorasi, observasi, dan kreativitas.

Pendekatan pengajaran ecoprint menjadi metode pembelajaran yang kontekstual, karena mengintegrasikan unsur seni, sains, dan pendidikan lingkungan secara holistik. Kegiatan ini memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka melalui karya seni yang terinspirasi dari alam. Selain itu, proses pengamatan dan interaksi langsung dengan tumbuhan turut membangun rasa ingin tahu, tanggung jawab, serta kesadaran penuh terhadap lingkungan sekitarnya.³

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan ecoprint dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini guna meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran tematik yang menyenangkan, edukatif, dan berwawasan lingkungan di tingkat PAUD.

Di zaman modern ini permasalahan lingkungan hidup semakin menjadi perhatian, dan kebutuhan akan pendidikan lingkungan hidup sejak dini semakin meningkat. Pendidikan anak usia dini merupakan landasan penting untuk mengembangkan kebiasaan dan sikap positif

terhadap lingkungan. Cara inovatif untuk mengkomunikasikan konsep ramah lingkungan adalah melalui kegiatan seni, khususnya ecoprint.

Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain yang menggunakan bahan-bahan alami untuk menghasilkan pola yang indah, yang mengajarkan anak-anak nilai-nilai ramah lingkungan dan pentingnya menjaga lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pendekatan pendidikan ecoprint dapat

³ AgusSalim, "Pemanfaatan Bahan Alami Dalam Pembuatan Ecoprint Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kadomoloko."

digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kreativitas lingkungan pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki pengaruh kegiatan ecoprint terhadap perkembangan motorik halus anak dan pemahaman terhadap proses alam di sekitarnya.⁴

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di lembaga TK Negeri 1 Metro Timur, dengan subjek penelitian adalah anak-anak kelompok A1 yang berusia 4-6 tahun, sebanyak 17 anak. Data yang dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumen.

Pembahasan

Metode ecoprint adalah teknik cetak yang menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tanaman untuk menciptakan pola pada kain atau kertas. Metode ini tidak hanya ramah lingkungan. Metode ecoprint merupakan pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada peserta didik untuk menyelesaikan masalah dalam konteks dunia nyata. Dalam penerapannya, anak-anak diajak untuk mengumpulkan bahan-bahan alami dari lingkungan sekitar, yang melibatkan keterampilan motorik halus saat mereka memetik dan mengumpulkan daun dan bunga. Setelah bahan terkumpul, anak-anak menata daun dan bunga di atas kain atau kertas sesuai dengan pola yang diinginkan, melatih koordinasi mata dan tangan mereka. Proses menekan dan menggulung bahan alami untuk mentransfer pola ke kain atau kertas memerlukan kekuatan tangan yang tepat dan kontrol motorik halus. Setelah pengepresan, kain atau kertas dibiarkan kering, dan anak-anak dapat mengamati perubahan warna dan pola yang terjadi, meningkatkan ketelitian dan kesabaran mereka. Menurut penjelasan Kharishma & Septiana (2019), ecoprint adalah teknik seni menggunakan bahan alam sebagai pewarna alami yang diterapkan langsung pada kain. Dalam kegiatan membuat ecoprint yang dilakukan peneliti, berbagai jenis dedaunan digunakan. Proses membuat ecoprint melibatkan menempelkan dedaunan pada permukaan kain putih, diikuti dengan pencetakan melalui pemukulan menggunakan palu kayu. Sedangkan Irianingsih (2018) menyatakan bahwa teknik eco-print merupakan metode untuk mengubah kain putih dengan menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang menghasilkan warna alami. (Hasibuan & Rakhmawati, 2021) Ecoprint merupakan metode dekorasi kain yang menggunakan

⁴ Agus Purnomo, "Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan."

pigmen alami dari berbagai jenis tanaman untuk menciptakan motif atau pola, menghasilkan karya seni yang estetik dan unik.⁵ Hasil penelitian Astuti & Fatimaningrum (2016) menjelaskan bahwa dalam konteks pembelajaran anak usia dini, proses eco-print terkait dengan konsep surplus yang diajukan oleh Herber Spenser. Teori tersebut menyatakan bahwa anak-anak usia dini memiliki kelebihan energi yang perlu dialirkan melalui berbagai media agar mencapai keseimbangan dalam tubuh mereka.⁶

Seperti yang dijelaskan oleh Fatmala & Hartati (2020), proses membuat ecoprint memiliki nilai penting dalam meningkatkan keseimbangan dan koordinasi antara fokus mata dan kemampuan otot tangan anak ketika mereka memegang, menekan, dan mengangkat hasil cetakan batik dari kain putih. Lebih lanjut, aktivitas membuat ecoprint juga berkontribusi pada perkembangan aspek motorik, di mana anak terlibat dalam gerakan tangan saat mengambil bahan batik alami, seperti dedaunan, serta dalam gerakan jari saat menempel dan menekan atau memukul dengan palu kayu dedaunan yang telah ditempelkan pada kain putih.⁷

Pentingnya memperhatikan pengembangan kemampuan motorik halus pada anak menjadi jelas ketika kita menyadari bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan keterampilan anak yang akan berdampak sepanjang hidupnya. Menurut Suryana (2018) menjelaskan bahwa pada usia 4-5 tahun, perkembangan motorik halus anak mencakup beberapa indikator, antara lain: 1) kemampuan anak untuk menggambar dengan makna; 2) penggunaan gerakan jemari dalam berbagai permainan; 3) kemampuan menjiplak gambar sederhana seperti kotak; 4) keterampilan mewarnai dengan garis-garis; 5) kemampuan menggunting bentuk-bentuk geometri yang sederhana. Kreativitas anak dapat tercermin dari perkembangan motorik halus yang baik pada tahap ini⁸.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran berbasis ecoprint sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas anak usia dini. Pembelajaran melalui kegiatan ecoprint tidak hanya melibatkan anak dalam aktivitas seni, tetapi juga

⁵ Liliani wia, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Ecoprint Di Tk IT Al-Kubra Kelurahan Wanci Kabupaten Wakatoni."

⁶ maulana fiqhi, dkk, "Pendekatan Pengajaran Eco Print Kepada Anak Anak Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Dan Kreativitas Dalam Pendidikan Anak Usia Dini."

⁷ Arie Martuty, dkk, "Pengaruh Kegiatan Bermain Eco-Print Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak."

⁸ Liliani wia, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Ecoprint Di Tk IT Al-Kubra Kelurahan Wanci Kabupaten Wakatoni."

memperkenalkan konsep lingkungan secara langsung dan menyenangkan. Anak-anak menjadi aktif mengeksplorasi alam sekitar, seperti taman sekolah atau halaman rumah, untuk mencari dedaunan, bunga, dan tumbuhan yang dapat digunakan dalam proses ecoprint.⁹ Proses ini secara tidak langsung membangun rasa ingin tahu, rasa syukur terhadap alam, serta sikap menghargai sumber daya alam.

Kegiatan ecoprint ini juga merupakan salah satu gaya belajar yang unik untuk membantu para pendidik menjadi metode pembelajaran yang bervariasi dan berinovasi. Ecoprint menjadi salah satu alternative menarik yang menjanjikan dengan menggabungkan berbagai aspek seperti motorik halus, kognitif, sosial, dan seni dalam satu kesatuan pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian tentang pengaruh kegiatan ecoprint terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B memiliki pertinensi yang tinggi. Menyadari manfaat positif dari aktivitas ini terhadap kemajuan motorik halus dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang baru dan efektif di lembaga pendidikan anak usia dini. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Fatmala & Hartati, 2020) temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga mengeksplorasi potensi penggunaan metode ecoprint dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.¹⁰ Oleh karena itu, peneliti akan menitikberatkan perhatian pada efek kegiatan ecoprint terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak di kelompok B, dengan tujuan agar dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam meningkatkan standar pendidikan anak usia dini.¹¹

Selama pelaksanaan tindakan, anak-anak tampak menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan pembuatan ecoprint, mulai dari memilih daun, menyusun pola, memukul daun di atas kain, hingga melihat hasil akhir cetakan yang mereka buat sendiri. Kegiatan ini menjadi pengalaman belajar langsung yang bersifat konkrit, sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar paling efektif melalui pengalaman nyata dan multisensori.

Dari segi kesadaran penuh terhadap lingkungan, terjadi peningkatan perilaku positif yang ditunjukkan anak dalam interaksi mereka dengan alam. Anak mulai memahami bahwa daun dan bunga yang digunakan tidak boleh diambil secara sembarangan, tetapi dipetik dengan izin dan digunakan secara bijak. Mereka juga mulai memahami pentingnya

⁹ wika Watiningsih, "Teknik Eco-Print, Pengembangan Motif Kain Yang Ramah Lingkungan."

¹⁰ Eka Suci Ramadhani, DKK, "Perbedaan EcoPrint Menggunakan Daun Kersen Dengan Teknik Pounding Dan Steaming Di Laboratorium Tata Busana."

¹¹ Arie Martuty, dkk, "Pengaruh Kegiatan Bermain Ecoprint Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Uswatun Hasanah Kabupaten Bantaeng."

menjaga kebersihan setelah kegiatan, membuang sampah pada tempatnya, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap berbagai jenis tumbuhan yang ada di sekitar mereka.

Peningkatan ini tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam memahami nilai-nilai ekologis melalui cerita, tanya jawab, dan penguatan positif selama kegiatan berlangsung. Anak tidak hanya diajarkan keterampilan teknis dalam membuat ecoprint, tetapi juga dilibatkan dalam percakapan yang membentuk makna tentang pentingnya menjaga kelestarian alam sejak dini. Ini membuktikan bahwa pendekatan ecoprint juga memiliki dimensi pembelajaran moral dan sosial.¹²

Dalam aspek kreativitas, anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kreativitas anak tampak dari bagaimana mereka menyusun pola daun dengan variasi warna, bentuk, dan ukuran secara unik. Meskipun belum sepenuhnya proporsional, ekspresi individual mereka terlihat jelas dari setiap hasil karya. Hal ini menunjukkan bahwa proses berpikir divergen anak terasah dengan baik. Anak mulai mampu mengambil keputusan, memilih bahan, dan mengatur tata letak sendiri, yang merupakan bagian penting dari perkembangan kreativitas visual dan spasial.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong pengembangan aspek motorik halus anak, karena proses menyusun dan menempel daun membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang baik. Anak juga belajar mengenal tekstur, bentuk, serta warna alami tumbuhan yang memperkaya sensori mereka. Dengan demikian, ecoprint menjadi media belajar yang integratif, menggabungkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kegiatan.

Kegiatan ecoprint juga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Anak-anak terlibat dalam diskusi kecil, saling membantu, serta memberikan komentar terhadap karya teman dengan cara yang positif. Ini menunjukkan bahwa ecoprint juga memberi kontribusi terhadap perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi anak.¹³

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis, di mana anak membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Ecoprint juga sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan (*environmental-based learning*) dan pendekatan tematik integratif yang menjadi dasar dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD.

Penelitian ini juga memperkuat hasil studi terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis seni alam tidak hanya

¹² Sarwi Asri, DKK, "Pengenalalan Metode Ecoprint Paa Siswa Siswi SDN4 Butuh Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan."

¹³ Dea Yuda Pertiwi, DKK, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Teknik Ecoprint PAUD Ceria Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawarn."

menumbuhkan kreativitas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan cinta lingkungan sejak usia dini. Dengan demikian, pendekatan ecoprint sangat layak dijadikan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran yang mendukung penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi "berkebinekaan global", "mandiri", dan "berkebudayaan lingkungan".¹⁴

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tehnik ecoprint merupakan metode yang paling efektif untuk mengembangkan motorik halus anak. Metode ini melibatkan aspek seni serta merangsang koordinasi mata. Metode ini melibatkan aspek seni serta merangsang koordinasi mata. Ecoprint adalah tehnik membatik kain menggunakan daun dan kain untuk memberikan manfaat terutama perkembangan motorik halus anak.

Daftar pustaka

- Agus Purnomo. "Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan" Vol. 3, No. 1 (January 2024): Universitas Bandar Lampung.
- AgusSalim. "Pemanfaatan Bahan Alami Dalam Pembuatan Ecoprint Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kadamoloko" Vol. 2, No. 2 (Mei 2024): Fakultas Keguruan dab Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammaiyyah Buntn, Indonesia.
- Arie Martuty, dkk. "Pengaruh Kegiatan Bermain Eco-Print Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak," 2024.
- — —. "Pengaruh Kegiatan Bermain Ecoprint Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Uswatun Hasanah Kabupaten Bantaeng," 2023, Mahasiswa S3 Ilmu Pendiikan PPS UNM.
- Dea Yuda Pertiwi, DKK. "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Teknik Ecoprint PAUD Ceria Desa Banhjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawarn" Vol. No. 1 April-September 2024 (n.d.): Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Eka Suci Ramadhani, DKK. "Perbedaan EcoPrint Menggunakan Daun Kersen Dengan Teknik Pounding Dan Steaming Di Laboratorium Tata Busana" Vol. 2 No. 2 (Oktober 2024): Program Studi Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Meda, Kota Meda Provinsi Suamtra Utara, Indonesia.
- Liliani wia. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Ecoprint Di Tk IT Al-Kubra Kelurahan Wanci Kabupaten Wakatoni" Vol. 2, No 1 (2021): Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton.

¹⁴ Dea Yuda Pertiwi, DKK.

- maulana fiqhi, dkk. "Pendekatan Pengajaran Eco Print Kepada Anak Anak Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Dan Kreativitas Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," 2024, gunung anyar, surabaya, jawa timur.
- Rezkiyana Hikmah, dkk. "Pemanfaat Sampah Daun Dan Bunga Basah Menjadi Kerajinan Eco-Print" Vol 2, No. 1 (2021): Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Salam Hasan, DKK. "Pelatihan Pembuatan Kerajinan EcoPrint Dengan Teknik Pounding Bagi Orangtua Murid Dan Guru-Guru Di Pau Bambim Al Muttaqien" Vol. 2 No. 1 (June 2024): Universitas Insan Cendikia Mandiri.
- Sarwi Asri, DKK. "Pengenalan Metode Ecoprint Paa Siswa Siswi SDN4 Butuh Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan" Volume 5 (2023): Universitas Negeri Semarang.
- wika Watiningsih. "Teknik Eco-Print, Pengembangan Motif Kain Yang Ramah Lingkungan" 14, No.2 Desember 2022 (2022): Kejuruan Fashion Technology (BBPVP) Semarang.